

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Matematika

Semua bidang ilmu lainnya bergantung pada matematika. Strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar secara aktif dan efisien sangat diperlukan, terutama ketika mengajar siswa di jenjang sekolah dasar. Matematika adalah bidang ilmu yang menyelidiki pola, struktur, perubahan, dan ruang. Dapat juga disebut ilmu bilangan dan angka secara informal. Menurut perspektif formalis, matematika adalah studi tentang struktur abstrak yang didefinisikan melalui aksioma melalui penggunaan logika simbolik dan notasi. Bahasa latin "methematike", yang berarti "mempelajari," adalah asal usul matematika.

Matematika adalah pelajaran yang sangat penting bagi semua siswa. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin maju, manusia membutuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. (Komariyah & Laili, 2018). Siswa memerlukan matematika untuk mendapatkan pemahaman dasar tentang konsep berhitung, membantu mereka mempelajari mata pelajaran lain, dan memahami pengaplikasian matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, banyak siswa merasa takut dan tidak tertarik dengan mata pelajaran matematika. Matematika selalu terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti teknologi, perdagangan, ekonomi, dan sebagainya. Oleh karena itu, semua orang tidak terlepas dari ilmu matematika (Siswondo & Agustina, 2021). Matematika adalah

ilmu yang menggunakan bahasa simbol, deduktif, aksiomatik, formal, dan abstrak, jadi penting bagi anak-anak untuk diajarkan matematika sejak mereka masuk ke sekolah dasar. Matematika adalah ilmu pasti, berbeda dengan ilmu yang lain seperti seperti sosial. Mempunyai objek yang bersifat abstrak adalah salah satu ciri matematika. Bagi banyak siswa, sifat abstrak ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika (Anggraini, 2021).

Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, maka guru harus mampu menemukan cara terbaik untuk menyampaikan konsep matematika melalui penggunaan media pembelajaran. Jika tidak menggunakan media pembelajaran dalam memahami materi matematika, hasil belajar siswa akan rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa siswa tidak dapat memahami penjelasan guru tanpa menggunakan media pembelajaran, yang dapat menyulitkan siswa untuk membayangkan materi pelajaran hanya dengan mendengarkan apa yang dikatakan guru. Dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran, diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan pembelajaran menjadi lebih mudah (Savriliana, Sundari & Budianti, 2020). Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu, media pembelajaran dapat membantu guru pada saat menjelaskan materi pelajaran. Media juga membantu komunikator dan penerima berkomunikasi. (Wulandari, dkk., 2023). Penggunaan media pembelajaran berdampak positif pada pemahaman dan minat belajar siswa. Siswa memiliki akses langsung ke situasi dunia nyata yang relevan dengan apa yang mereka pelajari melalui media pembelajaran. Ini membuat pembelajaran lebih

menarik, bermakna, dan bervariasi serta menghindari pembelajaran yang monoton dan membosankan (Novelza & Handican, 2023).

Adapun ciri-ciri khusus matematika (Rizal, M., Tayeb, Latuconsina, 2016:177) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki objek abstrak
- b. Bertumpu pada kesepakatan
- c. Berpola pikir deduktif
- d. Memiliki simbol yang kosong dari arti
- e. Konsisten dalam sistemnya

Adapun tujuan pembelajaran matematika di sekolah (Rizal, Tayeb, Latuconsina, 2016) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika dengan menggunakan penalaran pada pola dan sifat
- b. Memecahkan masalah: memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi
- c. Menjelaskan situasi atau masalah dengan menggabungkan ide dengan media seperti tabel, diagram, simbol, atau lainnya.
- d. Memiliki sikap yang menghargai manfaat matematika dalam kehidupan, seperti ingin tahu, perhatian, dan minat dalam matematika serta kemampuan untuk memecahkan masalah dengan ulet dan percaya diri.

Manfaat dari matematika di kehidupan sehari-hari terkhusus bagi peserta didik. Matematika menawarkan banyak manfaat, seperti kemampuan berhitung

yang baik, pola pikir yang sistematis atau teratur, logika dan penalaran yang baik, kemampuan mengatur keuangan dan jual beli, dan kemampuan untuk sabar dan teliti. (Sari dan Hasanudin, 2023).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah hasil akademik yang dicapai siswa melalui tugas dan ujian, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar mereka. Akademisi sering berpikir bahwa prestasi akademik tidak ditentukan oleh nilai yang dicatat dalam raport atau ijazah siswa. Sebaliknya, prestasi dalam bidang kognitif dapat diukur melalui hasil belajar siswa (Dakhi, 2020).

Hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan umum pengajaran atau tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan khusus yang ingin dicapai dalam setiap unit program pengajaran (Harefa, 2023). Hasil dari kegiatan yang dilakukan, dibuat, dan diperoleh melalui upaya yang dilakukan secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar (Komariyah & Laili, 2018). Hasil belajar matematika siswa adalah kemampuan siswa terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman dan latihan selama proses belajar mengajar. Penguasaan siswa terhadap materi matematika ditunjukkan oleh nilai matematika mereka dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematika (Komariyah, S. & Laili, 2018). Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar disebut sebagai hasil belajar. Hasil ini dapat mencakup berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang setelah siswa menerima pengalaman belajar (Rahman, 2022). Berdasarkan

beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat pencapaian, pemahaman, dan kemampuan siswa terhadap suatu pengajaran tertentu setelah terjadi proses pembelajaran.

Banyak faktor mempengaruhi keberhasilan belajar; ini termasuk faktor internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri) setiap siswa. Untuk membantu siswa mencapai hasil belajar terbaik, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar (Rahman, 2022). Faktor internal ini berasal dari anak itu sendiri dan termasuk kesehatan tubuh, kecerdasan atau intelegensi, pengalaman, motivasi, minat, dan kemampuan untuk memahami masalah dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan siswa. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus bijak dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. Mereka harus membuat situasi dan kondisi yang baik untuk proses belajar mengajar yang berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan siswa dapat berpartisipasi dengan lebih aktif (Arrosyad, dkk., 2023).

3. Perkalian dan Pembagian

a. Perkalian

Secara matematika yang dimaksud dengan perkalian adalah penjumlahan berulang dari bilangan-bilangan yang sama pada setiap sukunya (Suganda M, Toybah & Hawa, 2020:4). Penskalaan satu bilangan dengan bilangan lain dikenal sebagai perkalian. Jadi, pola perkalian adalah kumpulan angka yang membentuk pola tertentu melalui penjumlahan berulang (Alhusna, dkk., 2020). Meskipun perkalian bukan perkalian berulang secara konseptual, hasil perkalian dapat

dianggap sebagai penjumlahan berulang, dan perkalian dapat memenuhi sifat pertukaran (komutatif) (Kristiningrum, 2020).

Contoh:

$$1) \ 5 \times 2 = 10 \text{ atau } 2 + 2 + 2 + 2 + 2 = 10$$

$$2 \times 5 = 10 \text{ atau } 5 + 5 = 10$$

$$2) \ 6 \times 10 = 60 \text{ atau } 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 = 60$$

$$10 \times 6 = 60 \text{ atau } 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 = 60$$

b. Pembagian

Pembagian dapat dikatakan sebagai pengurangan berulang atau kebalikan dari operasi perkalian. Oleh karena itu, syarat utamanya adalah siswa perlu memahami konsep keduanya dengan baik (Suganda M, Toybah & Hawa, 2020:6). Pembagian merupakan pengurangan berulang, maksudnya yaitu bilangan yang dibagi dikurangi berkali-kali sampai hasilnya habis (Meiliana, 2022). Dengan memahami operasi pengurangan terlebih dahulu dapat memudahkan siswa untuk mempelajari pembagian (Anggraini & Limiansih, 2022).

Contoh:

$$1) \ 12 : 6 = 2 \text{ karena } 12 - 6 - 6 = 0, \text{ ada bilangan } 6 \text{ sebanyak } 2$$

$$2) \ 36 : 4 = 9 \text{ karena } 36 - 4 - 4 - 4 - 4 - 4 - 4 - 4 - 4 - 4 = 0,$$

ada bilangan 4 sebanyak 9

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar perkalian dan pembagian dalam mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut: (a) suasana kelas yang tidak kondusif saat guru mengajukan pertanyaan melalui kuis; (b) salah satu penyebab siswa tidak tertarik dengan perkalian adalah kurangnya minat siswa terhadap perkalian, (c) siswa cenderung merasa tidak bisa dan putus asa saat mengerjakan soal perkalian dan pembagian; dan (d) siswa memiliki tingkat motivasi yang rendah. (Meiliana, 2022). Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus membuat inovasi baru untuk menarik minat siswa untuk belajar tentang perkalian dan pembagian.

4. Media Pembelajaran

Kata media itu sendiri, berasal dari bahasa latin yaitu medist yang secara harfiah berarti “tengah” atau “pengantar”. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami. (Wulandari, dkk., 2023). Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran (Wulandari, dkk., 2023). Media pembelajaran dapat digunakan untuk merangsang pikiran, emosi, perhatian dan keterampilan peserta didik, serta meningkatkan kesenangan dan aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar (Novelza1 & Handican, 2023). Melalui media pembelajaran, siswa dihadapkan langsung dengan situasi dunia nyata yang relevan dengan apa yang dipelajarinya sehingga pembelajaran juga lebih menarik, bermakna dan bervariasi sehingga menghindari pembelajaran yang monoton dan

kebosanan terhadap peserta didik (Novelzal, I. & Handican, 2023). Dalam memahami materi matematika jika tidak menggunakan media pembelajaran maka hasil belajar yang didapat siswa rendah, hal ini dikarenakan tidak semua siswa dapat memahami penjelasan guru tanpa adanya media dan dapat menyulitkan siswa untuk membayangkan materi pelajaran hanya dengan menyimak penjelasan guru (Savriliana, Sundari, & Budianti, 2020).

Dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Savriliana, V. Sundari, & Budianti, 2020). Penggunaan media belajar merupakan salah satu bentuk inovasi guru dalam proses pembelajaran yang berdampak pada minat, motivasi serta hasil belajar siswa (Antoro, dkk., 2023). Oleh karena itu diharapkan kepada guru untuk dapat mengasah kemampuannya dalam berinovasi menerapkan atau membuat media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas (Antoro, dkk., 2023). Penggunaan media pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik dan relevansi media dengan siswa maupun materi (Sholihah, Rahayu, & Handayani, 2024). Karakteristik pembelajaran matematika yang abstrak membuat sebagian peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajarinya sehingga membutuhkan media pembelajaran yang sesuai kriteria. Untuk itu, pengembangan media pembelajaran perlu dilakukan oleh guru (Sholihah, D. Rahayu, & Handayani, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan oleh guru dalam mengajar sehingga dapat memotivasi siswa, membangkitkan semangat siswa, menarik

perhatian siswa, dan memudahkan pemahaman siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya untuk pembelajaran matematika yang abstrak, media pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dihadapkan dengan situasi nyata yang berkaitan dengan apa yang dipelajarinya. Untuk itu perlu adanya inovasi guru dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa.

5. Media Pembelajaran Papan Musi

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa harus didukung dengan adanya media pembelajaran, salah satunya papan musi dapat menjadi alat pembelajaran. Papan musi merupakan singkatan dari papan multi fungsi, disebut papan multifungsi karena memiliki banyak fungsi. Papan musi dapat digunakan untuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Yonanda, Kurino, & Rahmayanti, 2021). Papan musi atau papan multifungsi adalah sebuah alat peraga yang dirancang dan dimodifikasi oleh peneliti (Dada, 2022). Papan musi digunakan untuk mempermudah atau mengaktualisasikan bentuk perkalian dan pembagian dalam bentuk nyata, sehingga siswa tidak memandang perkalian dan pembagian sebagai suatu yang abstrak (Dada, 2022).

Penggunaan media papan musi dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan media papan musi (multifungsi), menjawab pertanyaan langsung, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Ini dapat meningkatkan keterlibatan sosial dan kemampuan berpikir kritis (Nurlaila & Mahmudah, I., 2023). Namun, penggunaannya harus diintegrasikan dengan baik

dalam konteks pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran. Evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas penggunaan papan musi juga penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai (Nurlaila & Mahmudah, 2023).

Pendidik menggunakan papan musi ini untuk meminimalisir kesulitan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran matematika dengan materi perkalian dan pembagian (Amalia, Fauzi, & Soedirman, 2023). Papan Musi adalah alat yang biasanya terbuat dari kayu atau plastik dan berbentuk papan dengan lubang atau slot di mana kepingan angka atau simbol dapat dimasukkan. Ini mudah digunakan oleh guru dan siswa. Diharapkan pembelajaran perkalian dan pembagian menjadi lebih efektif dan menyenangkan serta meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep matematika dasar (Tondang, dkk., 2024).

6. Langkah-langkah Penggunaan Media Papan Musi (Multifungsi)

Adapun langkah proses pembelajaran pada saat menggunakan media alat peraga papan musi (Nurlaila dan Mahmudah, 2023) yaitu sebagai berikut:

- a. Guru juga perlu menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan seperti papan musi, spidol, dan bahan referensi lainnya.
- b. Guru dapat menggunakan papan musi sebagai alat untuk melihat pola-pola bilangan dan hubungan antara bilangan-bilangan tersebut.
- c. Guru melakukan demonstrasi perhitungan perkalian dan pembagian pada papan musi. Guru dapat menggunakan spidol berbeda untuk menunjukkan langkah-langkah perhitungan secara visual.

Misalnya, soalnya $5 \times 2 = 10$, cara mengerjakannya yaitu pada papan musi ada 10 tempat yang terbuat dari botol plastik bekas dan juga ada 50 stik es cream, masukkan masing-masing 2 stik es krim pada ke 5 botol kemudian hitung jumlah stik es krim yang telah dimasukkan ke dalam ke 5 botol tadi maka jumlahnya ada 10 stik es cream. Soal yang kedua misalnya $12 : 6 = 2$, cara mengerjakannya yaitu kita mengambil 12 stik es cream kemudian kita masukkan masing-masing 6 stik es cream pada setiap botol lalu kita hitung berapa botol yang berisi 6 stik es cream, ternyata ada 2 botol yang berisi 6 stik es cream maka itulah jawabannya yaitu 2.

d. Tujuan Penggunaan Papan Musi (Multifungsi)

Papan Musi digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai media untuk mempermudah atau mengaktualisasikan bentuk perkalian dan pembagian dalam bentuk nyata, sehingga siswa tidak memandang Perkalian dan Pembagian sebagai suatu yang abstrak (Dada, 2022). Pendidik menggunakan papan musi ini untuk meminimalisir kesulitan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran matematika dengan materi perkalian dan pembagian (Amalia, Fauzi & Soedirman Z, 2023). Dengan adanya penggunaan media papan musi, adapun keterlibatan siswa yang diajak untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan berbagai cara, seperti menjawab pertanyaan, menyelesaikan latihan, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Media Papan Musi (Multi Fungsi) dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan materi pelajaran (Nurlaila1 & Mahmudah, 2023).

Manfaat menggunakan papan musisi (Tondang, dkk., 2024) ialah sebagai berikut:

- 1) Visual dan interaktif. Siswa memiliki kemampuan untuk melihat dan memanipulasi angka secara langsung, yang meningkatkan pemahaman mereka.
- 2) Memudahkan pemahaman konsep. Konsep perkalian dan pembagian yang mungkin abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.
- 3) Meningkatkan keterlibatan siswa. Aktivitas praktis dengan papan musisi meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
- 4) Mendukung berbagai pendekatan pembelajaran. Papan musisi cocok untuk siswa dengan gaya belajar visual, kinestetik, dan taktil yang berbeda.
- 5) Kegiatan kelompok yang digunakan di kelas. Contohnya siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diminta untuk menyelesaikan perkalian dan pembagian dari berbagai set angka dengan papan musisi.
- 6) Kompetisi kecil. Kelompok yang paling banyak menyelesaikan soal dengan benar akan diberi poin.

B. Kerangka Pikir

Permasalahan yang ditemukan ketika melakukan observasi di UPT SDN 2 Makale yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian. Dari jumlah 15 siswa, ada 5 siswa yang sudah memahami materi perkalian dan pembagian sedangkan 10 siswa lainnya masih belum memahami materi perkalian dan pembagian. Hal itu disebabkan oleh daya tangkap siswa berbeda-beda, siswa belum mahir dalam

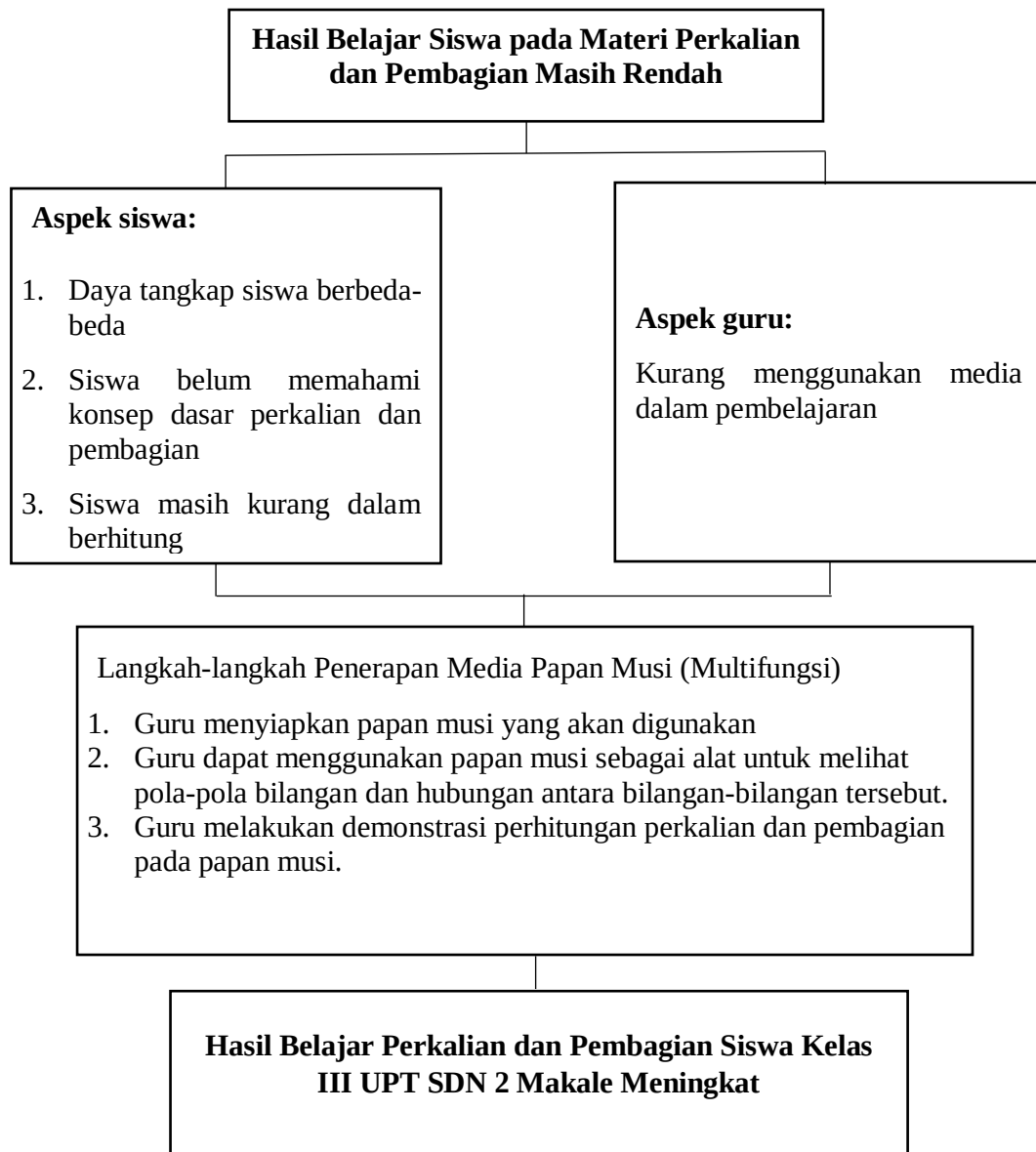
menghitung sehingga sulit dalam memahami perkalian dan pembagian, dan guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam mengajar.

Dalam memahami materi matematika jika tidak menggunakan media pembelajaran maka hasil belajar yang didapat siswa rendah, hal ini dikarenakan tidak semua siswa dapat memahami penjelasan guru tanpa adanya media dan dapat menyulitkan siswa untuk membayangkan materi pelajaran hanya dengan menyimak penjelasan guru. Terdapat permasalahan secara umum mengenai pembelajaran matematika yaitu siswa berasumsi bahwa pelajaran matematika itu sulit, sedikitnya sumber belajar dan terbatasnya media atau alat peraga yang mengakibatkan pembelajaran lebih bersifat searah dan membosankan sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Savriliana, Sundari & Budianti, 2020).

Berdasarkan permasalahan siswa di atas maka perlu adanya inovasi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik minat siswa dalam belajar seperti penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sekaligus dapat digunakan oleh siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan pemanfaatan media pembelajaran guru dapat meminimalisir adanya kegiatan pembelajaran yang tidak efektif, dan siswa yang tidak interaktif; penggunaan media pembelajaran tentu menjadi daya tarik siswa dalam memahami materi yang disampaikan, dengan begitu siswa akan interaktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Tondang, 2024).

Media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan pikiran, emosi, perhatian, dan keterampilan siswa serta meningkatkan kesenangan dan aktivitas belajar. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam mengajar matematika yaitu papan musik (multifungsi). Papan Musik adalah salah satu contoh media yang dapat digunakan untuk mengajar siswa tentang matematika, terutama materi perkalian dan pembagian. Ini mendorong calon peneliti untuk berpikir bahwa media Papan Musik dapat meningkatkan hasil belajar perkalian dan pembagian.

Adapun skema kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut.



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan dan dirumuskan sebagai berikut: Jika menggunakan media papan musik (multifungsi) maka hasil belajar perkalian dan pembagian siswa kelas III UPT SDN 2 Makale dapat meningkat.